

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang paling produktif karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat. Menurut Ari Kunto metode eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Siroj et al., 2024). Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Masaran pada tanggal 10 April 2025 guna observasi awal yaitu wawancara kepada guru terkait pembelajaran. Kemudian akan dilakukan penelitian lanjut pada tanggal 15 April 2025 – 20 Juni 2025. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Masaran kondisi peserta didik sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	10 April 2025	Observasi Awal
2.	15 - 30 April 2025	Penyusunan dan Validasi Instrumen
3.	2 - 20 Mei 2025	Revisi Instrumen dan Validasi
4.	2-3 Juni 2025	Pelaksanaan <i>Pretest</i> , Metode Pembelajaran CTL dan <i>Posttest</i>
5.	10 – 17 Juni 2025	Pengumpulan data, analisis Data dan Laporan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik (Kur Kesimpulan niawati et al., 2023). Menurut Widiyanto mengemukakan populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan obejk atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Menurut Arikunto Suharsimi penegrtian populasi adalah keseluruhan objek penelitaian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Anggraeni et al., 2023). Melihat pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek pada suatu wilayah penelitian. Dalam peneliatian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 7 MTs Muhammadiyah 3 Masaran yang berjumlah 129 siswa. Berikut tabel data jumlah siswa

Tabel 3. 2 Data Jumlah Siswa Kelas 7 MTs Muhammadiyah 3 Masaran

KELAS	L	P	JUMLAH
A	15	21	36
B	18	14	32
C	18	13	31
D	18	12	30
	69	59	129

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Suriani & Jailani, 2023). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Fajri et al., 2022). Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% sampel dari jumlah populasi dengan menggunakan Teknik simple random sampling. Seperti yang dituturkan Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sebesar 10–25% dari populasi. Dalam penelitian ini, diambil sekitar 25% dari total populasi 129 siswa, yaitu berkisar 32–36 siswa per kelas, sehingga peneliti akan memakai sampel dari kelas yang berjumlah 32.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) yaitu Variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya Variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data kuantitatif yang utama adalah kuesioner/angket(Jailani, 2023). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya(Daruhadi & Sopiati, 2024). Daftar pertanyaan tersebut dapat dikirim atau dibagikan kepada responden dan kemudian dikembalikan pada peneliti(Amalia & Dianingati, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengumpulan data pada variabel ini menggunakan kuesioner.

b. Definisi Konseptual

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran CTL, merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya

dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, konteks pribadi, sosial, sosial, kultural, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya (Setiawan, 2020).

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa atau sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional sering disebut dengan pembelajar klasikal, model pembelajaran konvensional sebagian besar berupa ekspositori yang bersifat ceramah dan informasi (Amin & Sumendap, 2022).

Hasil belajar aqidah merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ia menerima pengalaman belajarnya (Hidayat et al., 2022).

c. Definisi Operasional

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disampaikan dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Maka pembelajaran ini tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar melainkan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat (Triani & Putra, 2023) .

Penerapan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan cara ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ceramah atau konvensional digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, metode tanya jawab merupakan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau sebaliknya, metode pemberian tugas (penugasan) merupakan penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Fahlefi & El-Yunusi, 2024).

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian (Makbul, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel penelitian, alam, maupun sosial yang diamati). Berdasarkan pengertian tersebut instrumen penelitian yaitu alat bantu untuk mengukur variabel penelitian (Ramdhan, 2021).

Tabel 3. 3 Variabel Model CTL (X)

Variabel	Indikator	Nomor item	Jenis Instrumen	Skala
Model CTL (X)	Konstruktivisme	1-3	Angket	Likert 1-5
	Inquiry	4-6	Angket	Likert 1-5
	Bertanya	7-9	Angket	Likert 1-5
	Masyarakat Belajar	10-12	Observasi	Likert 1-5
	Pemodelan	13-15	Observasi Guru	Likert 1-5
	Refleksi	16-18	Angket	Likert 1-5
	Penilaian autentik	19-20	Observasi	Likert 1-5

e. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen tes yang akan dilakukan untuk mengukur hasil belajar aqidah peserta didik dianalisis terlebih dahulu dengan ,mengukur validitas dan reabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan (Maulana, 2022). Sementara ada yang mengatakan validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi instrumen menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti tujuan yang dikehendaki instrumen (Pakpahan et al., 2021). Dan menurut Arikunto validitas adalah sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Saputri & Larasati, 2023). Dalam penelitian ini, validitas diuji secara empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item (X) dengan skor total (Y).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

X = jumlah skor item ganjil

Y = jumlah skor total

n = jumlah responden

$$r_{sb} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

r_{sb} = koefisien korelasi spearman – brown

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan valid, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka item soal tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus.

2) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran menghasilkan data yang reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama bila perbedaan yang terjadi sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran (angket pengukuran) tersebut dikatakan tidak reliabel (Widiana et al., 2023). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Siallagan, 2020).

Untuk mengestimasi koefisien reliabilitas ada beberapa cara diantaranya, formula *Spearman Brown*, *Cronbach Alpha*, dan KR 20 (Suharman, 2018). Dan dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah formula *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1 \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)}$$

Keterangan:

k = jumlah item

σ_1^2 = varian tiap item

$$\sigma_t^1 = \text{varian total}$$

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Hasil dari variabel bebas terlihat adanya perubahan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah.

a. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “Data tentang masalah bisa berasal dari dokumentasi penelitian, pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan, dan pernyataan orang-orang yang patut dipercaya”(Sugiyono, 2019: 62)(Radjawane, n.d.). “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2019: 314). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengumpulan data pada variabel ini menggunakan dokumentasi.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, sekaligus mencerminkan perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirancang. Menurut Bloom, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan

berpikir, (2) ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta (3) ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan (Harahap et al., 2023).

Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu, yang dapat berupa penguasaan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Halimah & Adiyono, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kemampuan dan perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, yang tercermin melalui penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Definisi Operasional

Secara operasional, hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui hasil tes objektif.

Tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, mencakup kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, karena aspek ini dapat diukur secara objektif melalui instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Skor hasil belajar diperoleh dari jumlah jawaban benar yang dicapai peserta didik. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penguasaan materi yang lebih baik.